

MEMBANGUN KEBERLANJUTAN BISNIS UMKM MELALUI INOVASI DAN DAYA SAING BERKELANJUTAN: STUDI PADA UMKM DI TANGERANG

Jason Jonathan¹⁾, Jacquelininda Sandra Sembel^{2)*}

¹⁾Universitas Pelita Harapan

²⁾Universitas Pelita Harapan

e-mail: sandra.sembel@uph.edu

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh positif kemampuan innovas terhadap keberlanjutan bisnis, serta peran mediasi daya saing berkelanjutan, dinamika lingkungan, dan ketahanan organisasi. Studi ini melibatkan 300 pemilik UMKM di Tangerang yang dipilih melalui metode purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modelling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan inovasi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap keberlanjutan bisnis. Namun, kemampuan inovasi berpengaruh positif terhadap daya saing berkelanjutan, yang kemudian berdampak positif pada keberlanjutan bisnis. Selain itu, dinamika lingkungan dan ketahanan organisasi terbukti memediasi hubungan antara kemampuan inovasi dan keberlanjutan bisnis. Temuan dalam penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan strategi inovasi yang mendukung daya saing berkelanjutan dan keberlanjutan bisnis UMKM.

Keywords: kemampuan inovasi, keberlanjutan bisnis, daya saing berkelanjutan, dinamika lingkungan, ketahanan organisasi

I. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini menyumbang lebih dari 60% pada Produk Domestik Bruta (PDB) nasional (Tambunan, 2023). Selain itu UMKM juga menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 97% tenaga kerja Indonesia (BPS, 2024). Di Tangerang, dimana penelitian ini dilakukan, UMKM juga berperan sebagai tulang punggung ekonomi daerah dengan jumlahnya yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Pemerintah Kota Tangerang, terdapat lebih dari 500.000 UMKM yang aktif beroperasi di berbagai sektor (redaksi, 2025, April 21). Hal ini menunjukkan potensi besar UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Namun demikian, meskipun kontribusinya signifikan, banyak UMKM menghadapi tantangan besar untuk terus bertahan di tengah gejolak ekonomi. Ketidakpastian pasar, perubahan teknologi, dan tekanan kompetitif sering kali menjadi faktor penghambat keberlanjutan bisnis mereka (Ilham, 2025, Januari 4). Di Tangerang sendiri, sekitar 40% UMKM di kota ini mengalami kesulitan mempertahankan kelangsungan bisnisnya (Katadata, 2024), terutama akibat ketidakmampuan menghadapi perubahan lingkungan ekonomi. Dalam konteks ini, kemampuan inovasi menjadi salah satu kunci utama bagi UMKM untuk tetap relevan dan kompetitif (Putri & Widadi, 2024). Menurut Putri dan Widadi (2024), UMKM yang mampu

beradaptasi melalui inovasi produk, proses, dan model bisnis cenderung memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang.

Selain itu, dinamika lingkungan seperti perubahan regulasi, preferensi konsumen, dan kondisi ekonomi global semakin menuntut UMKM untuk memiliki ketahanan organisasi yang kuat. Ketahanan ini memungkinkan UMKM untuk menghadapi tantangan dengan fleksibilitas dan strategi yang tepat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, meskipun penting, banyak UMKM belum sepenuhnya memahami atau mengimplementasikan strategi inovasi secara efektif (Suryani & Yusrizal, 2023).

Meskipun berbagai studi telah mengidentifikasi pentingnya kemampuan inovasi dan daya saing berkelanjutan dalam mendukung keberlanjutan bisnis UMKM, pemahaman yang lebih mendalam terkait interaksi antara faktor-faktor tersebut masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung fokus pada analisis individu terhadap aspek-aspek seperti inovasi atau daya saing (Khouroh, dkk., 2021; Harymawan, dkk., 2022; dan Machin., dkk, 2023), tanpa menjelajahi bagaimana hubungan kompleks antara dinamika lingkungan, ketahanan organisasi, dan daya saing berkelanjutan dapat memengaruhi keberlanjutan bisnis secara holistik. Celah ini menciptakan kebutuhan untuk pendekatan penelitian yang lebih integratif dalam memahami peran kolaboratif berbagai faktor tersebut.

Selain itu, penelitian sebelumnya sering kali kurang memberikan perhatian pada peran mediasi dari dinamika lingkungan dan ketahanan organisasi dalam hubungan antara kemampuan inovasi dan keberlanjutan bisnis (Pratama, dkk., 2023). Dinamika lingkungan yang melibatkan perubahan eksternal seperti regulasi dan preferensi konsumen, serta ketahanan organisasi yang mencakup fleksibilitas adaptasi, dapat menjadi kunci penting dalam menghadapi tantangan keberlanjutan UMKM (Astuti, dkk., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dan memediasi pengaruh kemampuan inovasi terhadap keberlanjutan bisnis UMKM.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh kemampuan inovasi terhadap keberlanjutan bisnis, serta peran mediasi dari daya saing berkelanjutan, dinamika lingkungan, dan ketahanan organisasi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan strategi UMKM yang lebih holistik dan berbasis inovasi.

II. LATAR BELAKANG TEORI

2.1. Teori *Contingency*

Pendekatan *Contingency Theory* dalam konteks organisasi menyatakan bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk mengelola organisasi. Sebaliknya, keberhasilan strategi dan kebijakan organisasi bergantung pada kesesuaian antara berbagai faktor internal dan eksternal (Donaldson, 2001). Dalam studi UMKM, teori ini relevan untuk memahami bagaimana kemampuan inovasi dan daya saing berkelanjutan berinteraksi dengan dinamika lingkungan dan ketahanan organisasi untuk membangun keberlanjutan bisnis. *Contingency Theory* menekankan pentingnya fleksibilitas dan adaptasi dalam menghadapi ketidakpastian pasar,

perubahan teknologi, dan tekanan kompetitif yang menjadi tantangan utama bagi UMKM di Tangerang.

Penelitian ini mengintegrasikan prinsip-prinsip *Contingency Theory* untuk mengeksplorasi peran mediasi dari dinamika lingkungan dan ketahanan organisasi. Dinamika lingkungan mencakup perubahan eksternal seperti regulasi dan preferensi konsumen, sedangkan ketahanan organisasi mencakup fleksibilitas adaptasi dan kemampuan untuk menghadapi tekanan eksternal. Dengan mengadopsi pendekatan ini, penelitian berupaya mengisi celah yang ada dalam literatur sebelumnya yang sering kali kurang mempertimbangkan hubungan kompleks antara faktor-faktor tersebut. *Contingency Theory* menawarkan kerangka teoretis yang kuat untuk mengevaluasi bagaimana faktor-faktor tersebut dapat bekerja bersama untuk menciptakan keberlanjutan bisnis UMKM secara holistik (Fiedler, 1996; Luthans, 2015).

2.2. *Innovation Capability dan Business Sustainability*

Kemampuan inovasi berperan penting untuk keberlanjutan bisnis (*business sustainability*). Inovasi memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan produk, layanan, dan proses yang lebih efisien, sehingga menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dan meningkatkan daya saing. Dengan terus berinovasi, perusahaan dapat mempertahankan relevansinya di pasar yang dinamis, memastikan bahwa mereka tetap kompetitif dan tidak tergantikan oleh teknologi baru. Selain itu, kemampuan inovasi membantu perusahaan untuk merespons tantangan dan peluang yang muncul dari dinamika lingkungan bisnis. Misalnya, selama pandemi COVID-19, banyak perusahaan yang berhasil bertahan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan operasional, menunjukkan bahwa inovasi dapat membuka peluang baru untuk ekspansi (Zhong et al., 2022; Zgrzywa-Ziemak & Walecka-Jankowska, 2021).

Inovasi juga penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengurangan biaya, dan mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Dengan mengadopsi teknologi baru atau mengoptimalkan proses bisnis, perusahaan dapat mengurangi pemborosan, meningkatkan produktivitas, dan menawarkan produk atau layanan berkualitas dengan biaya yang lebih rendah. Efisiensi ini tidak hanya meningkatkan profitabilitas, tetapi juga memungkinkan pengalokasian sumber daya secara efektif untuk mendukung stabilitas bisnis. Berdasarkan penelitian sebelumnya, kemampuan inovasi dianggap sebagai elemen kunci dalam mencapai keberlanjutan bisnis yang holistik (Zgrzywa-Ziemak & Walecka-Jankowska, 2021). Oleh karena itu, dari hasil penelitian terdahulu ini dapat diformulasikan hipotesis 1 sebagai berikut:

H1: *Innovation capability* berpengaruh positif terhadap *business sustainability*.

2.3. *Innovation Capability dan Sustainable Competitive Advantage*

Kemampuan inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*). Inovasi memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berubah, sehingga sulit untuk ditiru oleh pesaing (Olaleye et al., 2024). Misalnya, perusahaan teknologi seperti Apple dan Tesla mempertahankan keunggulan kompetitif mereka melalui inovasi berkelanjutan dalam desain, teknologi, dan strategi pemasaran (Aldianto et al., 2021). Selain itu, inovasi membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional dan diferensiasi produk, mendukung terciptanya keunggulan yang unik dan berkelanjutan (Sarwar et al., 2021).

Kemampuan inovasi juga memperkuat resiliensi bisnis terhadap tantangan eksternal seperti perubahan regulasi, krisis ekonomi, dan disrupsi teknologi. Perusahaan dengan sistem inovasi yang kuat mampu beradaptasi secara cepat terhadap peluang dan risiko lingkungan, menciptakan stabilitas kompetitif yang lebih unggul dibandingkan strategi konvensional (Cuandra & Candy, 2024). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan inovasi harus menjadi prioritas bagi organisasi yang ingin mempertahankan keunggulan kompetitifnya dalam jangka panjang (AlNuaimi et al., 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H2: *Innovation capability berpengaruh positif terhadap sustainable competitive advantage.*

2.4. Sustainable Competitive Advantage dan Business Sustainability

Sustainable competitive advantage berperan penting dalam memastikan keberlanjutan bisnis (*business sustainability*), karena keunggulan kompetitif yang berkelanjutan memungkinkan perusahaan untuk tetap relevan dan unggul di pasar. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif sulit ditiru, seperti teknologi yang unggul, merek yang kuat, atau model bisnis inovatif, dapat mempertahankan pangsa pasar dan stabilitas profitabilitas dalam jangka panjang. Stabilitas finansial ini memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya bagi inovasi, pertumbuhan, dan keberlanjutan, yang semuanya berkontribusi pada kelangsungan bisnis dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Cuandra & Candy, 2024; Olaleye et al., 2024).

Selain itu, keunggulan kompetitif yang berkelanjutan membantu perusahaan lebih adaptif terhadap perubahan eksternal seperti disrupsi pasar, perubahan regulasi, dan tantangan lingkungan. Dengan basis pelanggan yang loyal dan efisiensi operasional yang tinggi, perusahaan dapat menghadapi ketidakpastian lebih baik sekaligus menciptakan inovasi yang relevan. Perusahaan yang memiliki keunggulan ini juga lebih mungkin berinvestasi dalam inisiatif keberlanjutan sosial dan lingkungan, seperti program tanggung jawab sosial perusahaan atau pengurangan emisi karbon, sehingga memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan (Mustafa et al., 2023; Kuan et al., 2020). Dengan demikian, keunggulan kompetitif berkelanjutan tidak hanya menciptakan stabilitas finansial tetapi juga memastikan keberlanjutan bisnis secara holistik. Dari penelitian terdahulu ini, dapat dirumuskan hipotesis 3 sebagai berikut:

H3: *Sustainable competitive advantage berpengaruh positif terhadap business sustainability*

2.5. Peran Mediasi *Environmental Dynamism*

Dinamika lingkungan (*environmental dynamism*) memainkan peran penting sebagai mediator dalam hubungan antara kemampuan inovasi dan keberlanjutan bisnis (*business sustainability*). Perubahan teknologi yang cepat, fluktuasi pasar, dan regulasi baru menciptakan tantangan bagi organisasi yang membutuhkan kemampuan adaptasi untuk tetap bertahan (Olaleye et al., 2024). Dalam konteks ini, kemampuan inovasi menjadi kunci untuk merespons perubahan secara efektif dan memanfaatkan peluang yang muncul dari dinamika lingkungan tersebut. Perusahaan yang tangguh dapat mengidentifikasi tren baru dan mengembangkan strategi inovatif untuk menghadapi tantangan, seperti mengadopsi teknologi digital atau memasuki pasar baru (Puriwat & Tripopsakul, 2023; Yu et al., 2022).

Selain itu, dinamika lingkungan memengaruhi sejauh mana inovasi dapat mendukung keberlanjutan bisnis melalui peningkatan ketahanan organisasi (*organizational resilience*). Dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian, perusahaan yang memiliki sistem inovasi yang kuat dapat pulih dari gangguan dan tetap kompetitif, sehingga memperkuat hubungan antara kemampuan inovasi dan keberlanjutan bisnis (Khourouh et al., 2020; Tindika et al., 2020). Dinamika lingkungan yang tinggi menjadikan ketahanan organisasi sebagai faktor kunci untuk menghadapi tantangan global, menciptakan stabilitas dan relevansi yang mendukung keberlanjutan bisnis secara holistik (Petrus, 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis 4 yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: *Environmental dynamism* memediasi hubungan antara *innovation capability* dan *business sustainability*.

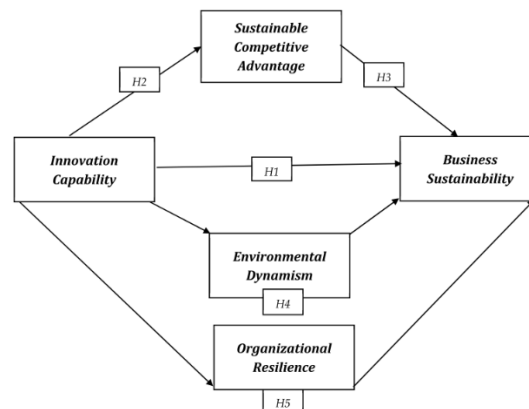
2.6. Peran Mediasi *Organizational Resilience*

Organizational resilience memainkan peran penting dalam memediasi hubungan antara kemampuan inovasi (*innovation capability*) dan keberlanjutan bisnis (*business sustainability*). Resiliensi organisasi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk merespons tantangan, beradaptasi dengan perubahan, dan pulih dari gangguan eksternal dengan cepat. Dengan memiliki resiliensi yang tinggi, perusahaan dapat mengelola risiko secara efektif dan menjaga operasional jangka panjang tetap stabil meskipun menghadapi tekanan ekonomi, sosial, atau lingkungan (Khan et al., 2024; Wut et al., 2022). Dalam konteks ini, *organizational resilience* menjadi penghubung yang memperkuat pengaruh kemampuan inovasi terhadap keberlanjutan bisnis dengan memastikan perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi ketidakpastian dan dinamika lingkungan.

Selain itu, *organizational resilience* mendukung keberlanjutan bisnis dengan meningkatkan fleksibilitas dan inovasi dalam strategi operasional. Perusahaan yang memiliki struktur yang tangguh dan sistem manajemen risiko yang efektif mampu menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi dan kondisi pasar tanpa mengalami gangguan signifikan (Olaleye et al., 2024). Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan strategi jangka panjang, seperti diversifikasi produk dan investasi pada inisiatif ramah lingkungan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan (He et al., 2023; Ducheck, 2020). Oleh karena itu, resiliensi organisasi bukan hanya strategi bertahan, tetapi juga menjadi fondasi penting yang memperkuat hubungan antara kemampuan inovasi dan keberlanjutan bisnis. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis yang dirumuskan adalah: *Organizational resilience* memediasi hubungan antara *innovation capability* dan *business sustainability*.

2.7. Model Penelitian

Dari hasil pengembangan hipotesis yang telah dibahas diatas, dapat digambarkan model penelitian berikut (Olaleye, 2024).



Gambar 2.1. Model Penelitian (Olaleye, 2024)

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan survei menggunakan online kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan inovasi (*innovation capability*), keberlanjutan bisnis (*business sustainability*), serta peran mediasi dari daya saing berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*), dinamika lingkungan (*environmental dynamism*), dan ketahanan organisasi (*organizational resilience*). Penelitian melibatkan 300 responden yang merupakan pemilik UMKM di Tangerang. Pemilihan responden dilakukan melalui metode *purposive sampling*, yang memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih individu yang dianggap memiliki relevansi dan pengalaman yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan fokus pada pemilik UMKM, berdomisili di Tangerang, dan sudah beroperasi lebih dari dua tahun. Penelitian ini menyediakan data yang kaya untuk memahami faktor-faktor penentu keberlanjutan bisnis dalam konteks lokal yang spesifik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *Structural Equation Modelling-Partial Least Squares* (SEM-PLS), yang merupakan metode analisis yang banyak digunakan dalam studi yang melibatkan hubungan kompleks antar variabel (Hair Jr., Sarstedt, Ringle, & Gudergan, 2017). SEM-PLS memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung di antara variabel-variabel penelitian, termasuk peran mediasi dinamika lingkungan dan ketahanan organisasi. Metode ini memberikan kekuatan analisis yang tinggi untuk mengevaluasi model penelitian dengan struktur data yang kompleks, sekaligus menghasilkan temuan empiris yang mendukung pengembangan strategi inovasi dan daya saing berkelanjutan bagi UMKM (Sarstedt, Ringle, & Hair Jr., 2014). Selain itu, teknik ini menunjukkan keunggulan dalam menganalisis hubungan antara variabel laten, seperti kemampuan inovasi dan keberlanjutan bisnis, dalam skala besar seperti yang dilakukan dalam penelitian ini (Hair Jr., Hult, Ringle, & Sarstedt, 2021).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Temuan

4.1.1 Model Pengukuran (Outer Model)

Validitas dan reliabilitas konstruk telah diuji menggunakan nilai *factor loadings*, Composite Reliability (CR), dan Average Variance Extracted (AVE). Nilai *factor loadings* untuk seluruh indikator melebihi batas minimum 0,7, menunjukkan validitas konvergen yang baik. Composite Reliability untuk semua konstruk berada di atas 0,7, menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Selain itu, nilai AVE untuk semua konstruk lebih besar dari 0,5, memastikan bahwa konstruk mampu menangkap varian indikator dengan baik. Validitas diskriminan diuji menggunakan Fornell-Larcker Criterion, dan hasilnya menunjukkan bahwa masing-masing konstruk lebih berkaitan dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan indikator konstruk lainnya.

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Kode Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
<i>Innovation capability</i>	INV1	0,859	0,605	Valid
	INV2	0,705		Valid
	INV3	0,731		Valid
	INV4	0,807		Valid
<i>Sustainable competitive advantage</i>	SCA1	0,824	0,557	Valid
	SCA2	0,754		Valid
	SCA3	0,700		Valid
	SCA4	0,761		Valid
	SCA5	0,669		Valid
	SCA6	0,758		Valid
<i>Environmental dynamism</i>	ENVD1	0,811	0,610	Valid
	ENVD2	0,716		Valid
	ENVD3	0,806		Valid
	ENVD4	0,787		Valid
<i>Organizational resilience</i>	ORG1	0,741	0,537	Valid
	ORG2	0,680		Valid
	ORG3	0,734		Valid
	ORG4	0,760		Valid
	ORG5	0,749		Valid
<i>Business sustainability</i>	BUSS1	0,787	0,551	Valid
	BUSS2	0,776		Valid
	BUSS3	0,805		Valid
	BUSS4	0,760		Valid
	BUSS5	0,635		Valid
	BUSS6	0,700		Valid
	BUSS7	0,635		Valid
	BUSS8	0,776		Valid
	BUSS9	0,785		Valid

Sumber: Data Analisa SmartPLS (2025)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa seluruh indikator dari variabel yang diuji memiliki validitas konvergen yang telah memenuhi syarat valid, dengan outer loading > 0.7. Ini menandakan bahwa indikator secara konsisten mengukur konsep yang seharusnya diukur. Nilai Average

Variance Extracted (AVE) untuk setiap variable yang diteliti juga sudah melebihi 0.5, yang menunjukkan bahwa konstruk terkait mampu menangkap atau menjelaskan lebih dari 50% varians dari indikator-indikatornya. Dengan kata lain, indikator-indikator dalam variable terkait secara konsisten mampu mengukur variabelnya.

Selanjutnya dilakukan uji Validitas Diskriminan dengan uji Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) dan ditegaskan lagi menggunakan Fornell-Lacker Criterion yang dilaporkan di Tabel 4.2 dan 4.3.

Tabel Error! No text of specified style in document..2. Hasil Uji Validitas Diskriminan dengan HTMT

	<i>Business sustainability</i>	<i>Environmental dynamism</i>	<i>Innovation capability</i>	<i>Organizational resilience</i>	<i>Sustainable competitive advantage</i>
<i>Business sustainability</i>					
<i>Environmental dynamism</i>	0,893				
<i>Innovation capability</i>	0,797	0,789			
<i>Organizational resilience</i>	0,877	0,892	0,800		
<i>Sustainable competitive advantage</i>	0,847	0,860	0,798	0,796	

Sumber: Data Analisa SmartPLS (2025)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada nilai HTMT yang lebih besar dari 0.9, yang menunjukkan tingkat konsistensi kemampuan membedakan satu konstruk dari konstruk yang lain.

Tabel Error! No text of specified style in document..3. Hasil Uji Validitas Diskriminan dengan Fornell Lacker Criterion

	<i>Business sustainability</i>	<i>Environmental dynamism</i>	<i>Innovation capability</i>	<i>Organizational resilience</i>	<i>Sustainable competitive advantage</i>
<i>Business sustainability</i>	0,742				
<i>Environmental dynamism</i>	0,758	0,781			
<i>Innovation capability</i>	0,674	0,625	0,778		
<i>Organizational resilience</i>	0,741	0,712	0,631	0,753	
<i>Sustainable competitive advantage</i>	0,742	0,707	0,654	0,654	0,746

Sumber: Data Analisa SmartPLS (2025)

Hasil uji validitas diskriminan menggunakan *Fornell-Larcker Criterion*, yang memastikan setiap konstruk memiliki validitas diskriminan yang memadai. Nilai diagonal (dicetak tebal) merepresentasikan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) masing-masing konstruk, sementara nilai di luar diagonal menunjukkan korelasi antar konstruk. Untuk validitas diskriminan yang baik, nilai diagonal harus lebih besar daripada nilai korelasi konstruk dengan konstruk lain. Dalam tabel ini, semua nilai diagonal lebih besar dari nilai korelasi dengan konstruk lain, seperti pada *Business Sustainability* yang memiliki nilai AVE

0,742 lebih besar daripada korelasinya dengan *Environmental Dynamism* (0,758) dan konstruk lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk lebih berkaitan dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan indikator dari konstruk lainnya, sehingga validitas diskriminan tercapai. Analisis ini mendukung model pengukuran yang kuat untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini juga dilakukan uji reliabilitas yang dapat dilaporkan sebagai berikut.

Tabel Error! No text of specified style in document..4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability (Rho c)	Keterangan
<i>Innovation capability</i>	0,779	0,859	Reliabel (>0,7)
<i>Sustainable competitive advantage</i>	0,840	0,882	Reliabel (>0,7)
<i>Environmental dynamism</i>	0,786	0,862	Reliabel (>0,7)
<i>Organizational resilience</i>	0,784	0,853	Reliabel (>0,7)
<i>Business sustainability</i>	0,897	0,916	Reliabel (>0,7)

Sumber: Data Analisa SmartPLS (2025)

Hasil uji reliabilitas yang dilaporkan di Tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas yang baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai Cronbach's Alpha untuk semua variable dan Composite Reliability (Rho c) untuk semua variable berada diatas 0.7. Nilai-nilai Cronbach's Alpha diatas 0.7 menunjukkan konsistensi internal yang kuat di antara indikator-indikator dalam setiap konstruk. Selain itu, nilai Composite Reliability juga melebihi 0,7 untuk semua variabel, mengindikasikan bahwa pengukuran memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan hasil ini, konstruk seperti *Innovation Capability* (0,779; 0,859), *Sustainable Competitive Advantage* (0,840; 0,882), *Environmental Dynamism* (0,786; 0,862), *Organizational Resilience* (0,784; 0,853), dan *Business Sustainability* (0,897; 0,916) semuanya dapat dianggap reliabel, mendukung kualitas pengukuran yang digunakan dalam penelitian.

4.1.2. Model Struktural (Inner Model)

Dalam uji Model Struktural (Inner Model) dilakukan juga uji Variance Inflation Factor (VIF) untuk memastikan bahwa model tidak memiliki masalah kolinearitas diantara variable independent. Multikolinearitas terjadi ketika variabel independent memiliki pengaruh sangat kuat satu dengan yang lain sehingga mempengaruhi hasil estimasi model. Dari tabel VIF berikut dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan bebas dari masalah kolinearitas (semua nilai < 5)

Tabel Error! No text of specified style in document..5. Inner VIF

Keterangan	VIF < 5	Keterangan
<i>Environmental dynamism -> Business sustainability</i>	2,628	Tidak terjadi multikolonieritas
<i>Innovation capability -> Business sustainability</i>	2,057	Tidak terjadi multikolonieritas
<i>Innovation capability -> Environmental dynamism</i>	1,000	Tidak terjadi multikolonieritas
<i>Innovation capability -> Organizational resilience</i>	1,000	Tidak terjadi multikolonieritas
<i>Innovation capability -> Sustainable competitive advantage</i>	1,000	Tidak terjadi multikolonieritas
<i>Organizational resilience -> Business sustainability</i>	2,387	Tidak terjadi multikolonieritas

<i>Sustainable competitive advantage -> Business sustainability</i>	2,443	Tidak terjadi multikolonieritas
--	-------	---------------------------------

Sumber : Olahan Data SmartPLS 4.0 (2025)

Sebelum dilakukan uji hipotesis, penelitian ini juga mengevaluasi kekuatan dan kualitas model structural melalui hasil Koefisien Determinasi (R-square atau R²), Predictive Relevance (Q-square atau Q²), dan Effect Size (F²). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan sudah memiliki kekuatan dan kualitas yang baik.

Tabel Error! No text of specified style in document..6 R Square

Variabel	R square	Keterangan
<i>Sustainable competitive advantage</i>	0,428	Moderat
<i>Environmental dynamism</i>	0,391	Moderat
<i>Organizational resilience</i>	0,398	Moderat
<i>Business sustainability</i>	0,714	Kuat

Sumber : Olahan data SmartPLS 4 (2025)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel independent memiliki kemampuan yang beragam dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen terkait. *Business Sustainability* memiliki nilai R² sebesar 0,714, mengindikasikan kekuatan menjelaskan (*explanatory power*) yang sangat kuat di mana 71,4% variansi dijelaskan oleh variabel independen. *Sustainable Competitive Advantage* dengan R² sebesar 0,428 menunjukkan pengaruh moderat dari variabel independen terhadap varians daya saing berkelanjutan. Nilai R² untuk *Environmental Dynamism* (0,391) dan *Organizational Resilience* (0,398) juga mencerminkan pengaruh moderat, menunjukkan bahwa meskipun model dapat menjelaskan sebagian besar varians, faktor-faktor lain di luar model mungkin juga berkontribusi pada variabel ini. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel, khususnya dalam konteks keberlanjutan bisnis.

Tabel Error! No text of specified style in document..7 Q Square

Variabel	Q square	Size
<i>Sustainable competitive advantage</i>	0,230	Moderat
<i>Environmental dynamism</i>	0,222	Moderat
<i>Organizational resilience</i>	0,205	Moderat
<i>Business sustainability</i>	0,384	Besar

Sumber : Olahan data SmartPLS 4 (2025)

Hasil *Predictive Relevance* (Q²) seperti yang disajikan pada Tabel 4.7, menunjukkan bahwa model struktural memiliki kemampuan prediktif yang memadai untuk semua variabel dependen. *Business Sustainability* memiliki nilai Q² tertinggi sebesar 0,384, menunjukkan bahwa model mampu memprediksi varians pada variabel ini dengan baik. *Sustainable Competitive Advantage* (Q² = 0,230), *Environmental Dynamism* (Q² = 0,222), dan *Organizational Resilience* (Q² = 0,205) memiliki nilai Q² yang lebih rendah, namun tetap menunjukkan relevansi prediktif yang cukup positif. Nilai Q² yang positif pada semua variabel mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi, dan memberikan keyakinan terhadap kekuatan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel dan memprediksi hasil di masa mendatang.

Tabel Error! No text of specified style in document..8. F square

Hubungan Antar Variabel	f-square	Keterangan effect
<i>Environmental dynamism -> Business sustainability</i>	0,106	Kecil
<i>Innovation capability -> Business sustainability</i>	0,040	Kecil
<i>Innovation capability -> Environmental dynamism</i>	0,641	Besar
<i>Innovation capability -> Organizational resilience</i>	0,662	Besar
<i>Innovation capability -> Sustainable competitive advantage</i>	0,747	Besar
<i>Organizational resilience -> Business sustainability</i>	0,106	Kecil
<i>Sustainable competitive advantage -> Business sustainability</i>	0,101	Kecil

Sumber : Olahan Data SmartPLS 4.0 (2025)

Hasil analisis *Effect Size* (f^2) pada Tabel 4.8 menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model. Hubungan *Innovation Capability* terhadap *Environmental Dynamism* ($f^2 = 0,641$), *Organizational Resilience* ($f^2 = 0,662$), dan *Sustainable Competitive Advantage* ($f^2 = 0,747$) memiliki ukuran efek yang besar, yang menandakan kontribusi yang sangat signifikan dari variabel ini dalam menjelaskan variabel dependen terkait. Sementara itu, hubungan *Environmental Dynamism* terhadap *Business Sustainability* ($f^2 = 0,106$), *Organizational Resilience* terhadap *Business Sustainability* ($f^2 = 0,106$), dan *Sustainable Competitive Advantage* terhadap *Business Sustainability* ($f^2 = 0,101$) memiliki ukuran efek kecil namun tetap relevan. Hubungan *Innovation Capability* terhadap *Business Sustainability* ($f^2 = 0,040$) juga memiliki ukuran efek kecil, yang mengindikasikan kontribusi yang lebih terbatas. Namun, secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa inovasi memainkan peran penting dalam mendukung dinamika lingkungan, ketahanan organisasi, dan daya saing berkelanjutan, meskipun efek langsungnya terhadap keberlanjutan bisnis lebih kecil.

Tabel Error! No text of specified style in document..9 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	Path coefficients	t-statistik >1,645	P-value <0.05	Kesimpulan
H ₁	<i>innovation capability</i> berpengaruh positif terhadap <i>business sustainability</i>	0,154	1,211	0,226	Ditolak
H ₂	<i>Innovation capability</i> berpengaruh positif terhadap <i>sustainable competitive advantage</i>	0,654	8,371	0,000	Diterima
H ₃	<i>Sustainable competitive advantage</i> berpengaruh positif terhadap <i>business sustainability</i>	0,266	2,160	0,031	Diterima
H ₄	<i>Environmental dynamism</i> memediasi hubungan antara <i>innovation capability</i> terhadap <i>Business sustainability</i>	0,176	2,402	0,016	Diterima
H ₅	<i>Organizational resilience</i> memediasi hubungan antara <i>innovation capability</i> terhadap <i>Business sustainability</i>	0,170	1,982	0,048	Diterima

Sumber : Olahan Data SmartPLS 4.0 (2025)

Hasil uji hipotesis seperti yang dilihat di Tabel 4.9 menunjukkan bahwa secara langsung, *Innovation Capability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Business Sustainability* (H1 ditolak, $p = 0,226$). Hal ini mengindikasikan bahwa inovasi saja belum mampu secara langsung mendukung keberlanjutan bisnis tanpa melibatkan faktor-faktor lain yang relevan. Sebaliknya, *Innovation Capability* terbukti memberikan pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap *Sustainable Competitive Advantage* (H2 diterima, $p = 0,000$), yang menunjukkan bahwa inovasi memainkan peran penting dalam memperkuat daya saing yang berkelanjutan bagi organisasi. Daya saing berkelanjutan ini, pada gilirannya, berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis (H3 diterima, $p = 0,031$). Temuan ini menunjukkan bahwa daya saing berkelanjutan bertindak sebagai faktor penting yang menghubungkan inovasi dengan keberlanjutan bisnis. Dengan kata lain, keberlanjutan bisnis lebih kuat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi untuk bersaing secara berkelanjutan di pasar dibandingkan dengan pengaruh langsung inovasi.

Selain itu, uji mediasi menunjukkan bahwa *Environmental Dynamism* dan *Organizational Resilience* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *Innovation Capability* dan *Business Sustainability*. *Environmental Dynamism* (H4 diterima, $p = 0,016$) membuktikan bahwa dinamika lingkungan memperkuat hubungan antara inovasi dan keberlanjutan bisnis dengan menciptakan situasi yang memungkinkan manfaat inovasi diterapkan secara efektif di tengah perubahan lingkungan. Demikian pula, *Organizational Resilience* (H5 diterima, $p = 0,048$) berperan dalam mendukung organisasi menghadapi tantangan sambil memanfaatkan inovasi untuk mencapai keberlanjutan bisnis. Kedua mediator ini menyoroti pentingnya faktor lingkungan dan ketahanan dalam mendukung implementasi inovasi untuk mencapai tujuan bisnis yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa keberlanjutan bisnis tidak hanya bergantung pada inovasi, tetapi juga pada kemampuan organisasi untuk bersaing secara berkelanjutan, beradaptasi terhadap dinamika lingkungan, dan membangun ketahanan yang kuat. Model ini memberikan perspektif yang komprehensif mengenai hubungan kompleks antar variabel, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi pada keberlanjutan bisnis di era yang penuh tantangan.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa *Innovation Capability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Sustainable Competitive Advantage*, yang pada akhirnya berdampak positif pada *Business Sustainability*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Olaleye (2024), yang menyoroti peran penting inovasi dalam menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan, terutama dalam konteks dinamika lingkungan dan ketahanan organisasi. Penelitian Olaleye juga menegaskan bahwa dinamika lingkungan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan inovasi secara efektif, sementara ketahanan organisasi membantu menjaga stabilitas operasional di tengah tantangan eksternal. Hal ini mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan peran penting mediasi *Environmental Dynamism* dan *Organizational Resilience*.

Selain itu, penelitian oleh Syukron Sazly et al. (2024) juga mendukung temuan penelitian ini dengan menekankan bahwa kepemimpinan strategis dan inovasi adalah faktor kunci dalam membangun daya saing berkelanjutan. Mereka menemukan bahwa inovasi tidak hanya meningkatkan daya saing tetapi juga membantu perusahaan beradaptasi dengan perubahan

pasar yang cepat. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa inovasi harus diintegrasikan dengan strategi bisnis yang lebih luas untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang.

Penelitian Elyzabet Indrawati Marpaung et al. (2024) menemukan bahwa *Sustainable Competitive Advantage* dapat memediasi pengaruh inovasi terhadap kinerja keberlanjutan. Temuan ini mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa daya saing berkelanjutan adalah jalur penting yang menghubungkan inovasi dengan keberlanjutan bisnis. Penelitian mereka juga menyoroti bahwa inovasi hijau (*green innovation*) dapat memberikan dampak yang lebih besar pada keberlanjutan, yang dapat menjadi area eksplorasi lebih lanjut dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya antara lain Olaleye (2024), Sazly et al. (2024), dan Marpaung et al. (2024). Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan mengintegrasikan inovasi, daya saing, dinamika lingkungan, dan ketahanan organisasi sebagai elemen kunci dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Dengan menghubungkan temuan ini ke penelitian sebelumnya, diskusi ini memperkuat relevansi dan kontribusi penelitian ini terhadap literatur yang ada, sekaligus memberikan wawasan praktis bagi perusahaan untuk mengembangkan strategi yang lebih adaptif dan inovatif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa *Innovation Capability* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Sustainable Competitive Advantage*, yang kemudian berkontribusi positif pada *Business Sustainability*. Selain itu, dinamika lingkungan dan ketahanan organisasi terbukti memediasi hubungan antara inovasi dan keberlanjutan bisnis, menunjukkan peran penting adaptasi lingkungan dan stabilitas operasional. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberlanjutan bisnis tidak hanya bergantung pada inovasi, tetapi juga pada daya saing berkelanjutan serta kemampuan organisasi untuk menghadapi perubahan dan membangun ketahanan di tengah tantangan.

Sebagai implikasi manajerial bagi para pengambil Keputusan dalam perusahaan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan inovasi ke dalam strategi bisnis untuk memperkuat daya saing yang berkelanjutan, misalnya dengan membangun innovation labs untuk menguji dan mengembangkan solusi berkelanjutan berbasis teknologi, seperti produk ramah lingkungan atau proses operasional yang hemat energi. Innovation labs bisa melibatkan Kerjasama antar divisi atau bahkan dengan organisasi lain.

Manajer perlu fokus pada pengembangan kemampuan adaptasi organisasi terhadap dinamika lingkungan serta membangun ketahanan yang kuat untuk menghadapi ketidakpastian. Selain itu, investasi dalam inovasi hijau dan teknologi yang mendukung keberlanjutan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keunggulan bersaing dan memastikan keberlanjutan bisnis di masa depan. Dalam hal ini, perusahaan bisa membentuk *environmental adaptability task forces*, tim khusus yang berfungsi untuk memantau tren lingkungan dan perubahan pasar secara real-time. Tim ini dapat mengintegrasikan data dari analitik lingkungan dengan strategi perusahaan, memungkinkan organisasi untuk merespon perubahan secara proaktif. Selain itu, perusahaan juga dapat menggunakan teknologi berbasis AI untuk memprediksi dinamika pasar sehingga dapat mengadaptasi inovasi secara lebih presisi.

Hal lain yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah memperkuat ketahanan organisasi dengan mengadopsi strategi *resilience design* yang berfokus pada pengembangan fleksibilitas operasional. Hal ini dapat mencakup pelatihan intensif bagi karyawan di semua tingkat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi ketidakpastian. Program-program seperti simulasi risiko dan pelatihan pengambilan keputusan kritis di lingkungan yang cepat berubah dapat membantu organisasi membangun budaya ketahanan.

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Keterbatasan utama dari penelitian ini adalah penggunaan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan ini mungkin kurang menangkap kompleksitas hubungan non-linear atau interaksi antar variabel. Selain itu, data yang digunakan berasal dari konteks geografis (Tangerang) dan industri tertentu (*food and beverage*), sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke konteks lainnya. Studi ini juga belum mempertimbangkan variabel moderator potensial lain yang mungkin dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antar variabel.

Penelitian mendatang direkomendasikan untuk dapat memperluas analisis dengan menggunakan pendekatan yang mempertimbangkan hubungan non-linear atau metode alternatif seperti *machine learning*. Studi berikutnya juga bisa mengeksplorasi variabel moderator seperti budaya organisasi, keterlibatan stakeholder, atau teknologi baru untuk melihat dampaknya terhadap hubungan inovasi, daya saing, dan keberlanjutan bisnis. Selain itu, disarankan untuk menguji temuan ini dalam berbagai konteks geografis, sektor industri, dan skala perusahaan untuk meningkatkan validitas eksternal serta memberikan wawasan yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kedua penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pelita Harapan, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atas dukungan akademis, fasilitas, serta kesempatan yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Penulis merasa sangat beruntung menjadi bagian dari lingkungan akademik yang penuh inspirasi dan inovasi, yang terus mendorong untuk mencapai kualitas penelitian yang terbaik. Semua bantuan dan motivasi yang diberikan telah menjadi fondasi penting dalam penyelesaian tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldianto, L., Anggadwita, G., Permatasari, A., Mirzanti, I. R., & Williamson, I. O. (2021). Toward a business resilience framework for startups. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su13063132>
- AlNuaimi, B. K., Singh, S. K., & Harney, B. (2021). Unpacking the role of innovation capability: Exploring the impact of leadership style on green procurement via a natural resource-based perspective. *Journal of Business Research*, 134(10), 78–88. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.05.026>
- Badan Pusat Statistik DKI Jakarta. (2024). *Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi DKI Jakarta*. <https://jakarta.bps.go.id/id/news/2023/10/11/869/pendataan-lengkap-umkm.html>
- Cuandra, F., & Candy, C. (2024). Strategies and Innovations for Enhancing Sustainable Performance in SMEs During The 4.0 Digital Business Era. *Jurnal Organisasi Dan*

- Manajemen*, 20(1), 1–16. <https://doi.org/10.33830/jom.v20i1.6449.2024>
- Duchek, S. (2020). Organizational resilience: a capability-based conceptualization. *Business Research*, 13(1), 215–246. <https://doi.org/10.1007/s40685-019-0085-7>
- He, Z., Huang, H., Choi, H., & Bilgihan, A. (2023). Building organizational resilience with digital transformation. *Journal of Service Management*, 34(1), 147–171. <https://doi.org/10.1108/JOSM-06-2021-0216>
- Hair Jr., J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Springer
- Hair Jr., J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues in Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. SAGE Publications.
- Harymawan, I., Indahsari, A.T., & Putra, F, A, G., (2022). PENGUATAN KEBERLANJUTAN UMKM INDONESIA MELALUI SUSTAINABLE FINANCE LAB. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6(2), 421–438. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i2.2022.421-438>
- Ilham, B. U. (2025, January 4). 10 Tren UMKM 2025 versi International Council for Small Business (ICSB) - Portal Bisnis KUMKM. *Portal Bisnis KUMKM*. <https://bisniskumkm.com/10-tren-umkm-2025-versi-international-council-for-small-business-icsb/>
- Khan, H., Ozkan, K. S. L., Deligonul, S., & Cavusgil, E. (2024). Redefining the organizational resilience construct using a frame based methodology: A new perspective from the ecology based approach. *Journal of Business Research*, 172(11), 114397. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114397>
- Khourouh, U., Windyastiti, I., Ratnaningsih, C, S., (2021), Kapabilitas Dinamik dan Keunggulan Bersaing: Dinamisme Lingkungan Moderator ataukah Driver?, *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, Vol. 12, No. 1., Januari 2021.
- Kuan, N. Y., Yang, F. C., & Fei, L. K. (2020). An Application of Quantitative Strategic Planning Matrix for Small Business: A Case of a Beauty Salon. *Global Business and Management Research*, 12(2), 24–34. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/application-quantitative-strategic-planning/docview/2436415315/se-2?accountid=31562>
- Luthans, F. (2015). *Perilaku Organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta
- Mustafa, K., Hossain, M. B., Ahmad, F., Ejaz, F., Khan, H. G. A., & Dunay, A. (2023). Green human resource management practices to accomplish green competitive advantage: A moderated mediation model. *Heliyon*, 9(11), e21830. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21830>
- Olaleye, B. R., Lekunze, J. N., Sekhampu, T. J., Khumalo, N., & Ayeni, A. A. W. (2024). Leveraging Innovation Capability and Organizational Resilience for Business Sustainability Among Small and Medium Enterprises: A PLS-SEM Approach. *Sustainability (Switzerland)*, 16(21). <https://doi.org/10.3390/su16219201>
- Petrus, B. (2019). Environmental dynamism: the implications for operational and dynamic capabilities effects. *Management Sciences*, 24(1), 28–36. <https://doi.org/10.15611/ms.2019.1.04>

- Puriwat, W., & Tripopsakul, S. (2023). Sustainability Matters: Unravelling the Power of ESG in Fostering Brand Love and Loyalty across Generations and Product Involvements. *Sustainability (Switzerland)*, 15(15). <https://doi.org/10.3390/su151511578>
- Putri, P. L., & Widadi, B. (2024). Peran Inovasi dalam Pengembangan Model Bisnis UMKM di Era Digital. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(4), 180–189. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i4.1113>
- Redaksi. (2025, April 21). *Wali Kota Benyamin Davnie: UMKM adalah tulang punggung perekonomian daerah*. Tangerang Pos. <https://tangerangpos.id/wali-kota-benyamin-davnie-umkm-adalah-tulang-punggung-perekonomian-daerah/>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair Jr., J. F. (2014). "Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research". *European Business Review*, 26(2), 106-121.
- Sarwar, Z., Khan, M. A., Yang, Z., Khan, A., Haseeb, M., & Sarwar, A. (2021). An Investigation of Entrepreneurial SMEs' Network Capability and Social Capital to Accomplish Innovativeness: A Dynamic Capability Perspective. *SAGE Open*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/21582440211036089>
- Suryani, Yusrizal, (2023), Peran Sektor Industri Manufaktur dalam Mendukung Gerakan Green Economy, INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen, Vol. 19, Issue 1, 2023, pp. 89-97.
- Tambunan, C. R. (2023, June 27). *Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html>
- Tindika, O. K. N., Wanjau, K. L., Kariuki, G. M., & Muchiri, J. (2020). Moderating Role of Environmental Dynamism on the Relationship between Opportunity Evaluation and Growth of NGOs in Kenya. *Expert Journal of Business and Management*, 8(1), 98–109. <http://business.expertjournals.com98>
- Wut, T. M., Lee, S. W., & Xu, J. (2022). Role of Organizational Resilience and Psychological Resilience in the Workplace—Internal Stakeholder Perspective. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(18). <https://doi.org/10.3390/ijerph191811799>
- Yu, D., Tao, S., Hanan, A., Ong, T. S., Latif, B., & Ali, M. (2022). Fostering Green Innovation Adoption through Green Dynamic Capability: The Moderating Role of Environmental Dynamism and Big Data Analytic Capability. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph191610336>
- Zhong, S., Hou, J., Li, J., & Gao, W. (2022). Exploring the relationship of ESG score and firm value using fsQCA method: Cases of the Chinese manufacturing enterprises. *Frontiers in Psychology*, 13(10), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1019469>
- Zgrzywa-ziemak, A., & Walecka-jankowska, K. (2021). *The relationship between organizational learning and sustainable performance : an empirical examination*. 33(3), 155–179. <https://doi.org/10.1108/JWL-05-2020-0077>